



Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V

Leni Sartika¹ Satinem², Armi Yuneti³

Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email: lenisartika909@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: 2022-07-05

Revised: 2023-10-04

Accepted: 2023-10-17

Keywords:

Application, Example Non Example, Science Learning

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Penerapan, Example Non Example, Pembelajaran IPA

Publishing Info

ABSTRACT

This study aims to determine the completion of science learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri 2 Air Satan. The research method used is a quasi-experimental. The population is all fifth grade students of SD Negeri 2 Air Satan and the research sample is 14 students. Data was collected by using saturated sampling technique. The data collected through the test was then analyzed using the z test. Based on the results of data analysis with a confidence level of $\alpha = 5\%$ and $dk = 13$, it shows that $z_{count} = 2.89$ and $z_{table} = 1.64$ ($z_{count} > z_{table}$). Thus, it can be concluded that the science learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 2 Air Satan after the implementation of the non-example learning model are significantly completed.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tuntasnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Air Satan. Metode penelitian yang digunakan berbentuk eksperimen semu. Populasinya adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Air Satan dan sekaligus sampel penelitian yang berjumlah 14 Siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *sampling jenuh*. Data yang terkumpul melalui tes kemudian dianalisis menggunakan uji z. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 13$ menunjukkan besar $Z_{hitung} = 2,89$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Air Satan setelah penerapan model pembelajaran *example non example* signifikan tuntas.

Copyright © 2021 The Author(s). Published by Universitas PGRI Silampari, Indonesia.
 This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

✉ **Corresponding Author:** (1) Leni Sartika, (2) Departement of Elementeri Education, (3) Universitas PGRI Silampari, (4) Jl. Syueb Tamat Tribina Bali Desa Suro, Kec. Muara Beliti, Kab. Musi Rawas, (5) Email: lenisartika909@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah suatu proses dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan anak untuk menuju kedewasaan (Ihsan, 2013). Pendidikan tidak lepas dari yang namanya belajar, proses belajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Seseorang dapat dikatakan sudah belajar apabila mengalami suatu perubahan baik itu pengetahuan, sikap atau keterampilan. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah menyelesaikan aktivitas belajar (Djamarah, 2015).

Masalah yang dihadapi pendidik di Indonesia saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan yang disebabkan peserta didik yang kurang minat dalam belajar serta model pembelajaran yang digunakan pendidik kurang kreatif sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah melakukan aktifitas belajar (Arrezha et al., 2018). Seorang pendidik harus mampu memahami karakteristik perkembangan anak karakteristik tersebut ialah Perkembangan kognitif, psikologis, moral, fisik dan motorik siswa SD (Trianingih, 2016). Selain menguasai materi ajar pendidik juga seharusnya mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, model pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk membangun kurikulum, merancang bahan pembelajaran dan untuk memadukan pembelajaran di dalam kelas Joyce (Nafi'ah, 2018) ciri-ciri model pembelajaran yaitu rasional teoritik logis, landasan pemikiran, tingkah laku yang dibutuhkan agar model pembelajaran dapat dicapai dan lingkungan belajar yang dibutuhkan (Ngalimun, 2017) serta pendidik dituntut kreatif dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Seorang pendidik menggunakan kurikulum 2013 dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, karena dalam kurikulum 2013 pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik dimana pendidik harus mampu mengaitkan antar pembelajaran satu dengan pembelajaran yang lain. Salah satu muatan mata pelajaran yang ada pada kurikulum 2013 ini adalah mata pelajaran IPA.

IPA disebut sebagai ilmu tentang alam, yang mempelajari mengenai peristiwa-pristiwa yang terjadi di alam (Aprilia, 2015). IPA juga mempelajari tentang berbagai aspek fisik kehidupan makhluk hidup yaitu tentang tumbuh-tumbuhan, hewan, tanah dan sebagainya. IPA diklarifikasikan menjadi tiga bagian yakni IPA Sebagai produk, IPA sebagai proses, dan IPA sebagai sikap Susanto (Ariani et al., 2017). Berdasarkan hasil observasi awal yang didapat dari ibu Amsyah, S.Pd selaku wali kelas V yang berada di SD Negeri 2 Air Satan, menunjukkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Hasil pembelajaran IPA di bawah kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Yang disebabkan pada saat kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada pendidik; pendidik masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan; dalam menyampaikan materi pendidik masih kurang kreatif dalam mengemas pembelajaran sehingga pembelajaran tidak menarik dan membosankan bagi peserta didik; dalam proses pembelajaran IPA peserta didik tidak dapat menemukan konsep melalui pengalamannya sendiri, peserta didik seringkali melakukan kegiatan lain seperti bermain dengan teman sebangku di kelas, mengobrol dengan teman, mengerjakan tugas lain saat proses belajar mengajar; hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA masih rendah disebabkan peserta didik yang sulit dalam memahami materi IPA karena tidak dilibatkan antara materi dengan dunia nyata siswa. Salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*.

Example Non Example merupakan strategi belajar mengajar yang menggunakan sebuah gambar sebagai perantara penyampaian materi pelajaran, (Astriani, 2017). Kelebihan dari model pembelajaran *Example Non Example* siswa akan lebih kritis dalam menganalisis sebuah gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi seperti contoh gambar dan siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya (Harahap, 2018). Kelemahan model *Example Non Example* yaitu tidak semua materi ajar dapat disajikan dalam bentuk gambar dan membutuhkan waktu yang cukup banyak Buehi(Wulan et al., 2014). Model pembelajaran *Example Non Example* dapat menjadi solusi dari masalah pengajaran dikelas, peserta didik yang awalnya pasif di dalam kelas bisa aktif dalam

mengikuti pembelajaran sehingga memicu dan memacu minat belajar peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Langkah model pembelajaran *Example Non Example* pertama persiapkan gambar, kedua sajikan gambar dengan cara ditempel atau ditayangkan menggunakan OHP, ketiga peserta didik mengamati gambar yang sudah disajikan, keempat siswa melakukan diskusi, kelima mempresentasikan hasil diskusi menyimpulkan dan mengevaluasi (Ngalimun, 2012). Beberapa penelitian tentang model *Example Non Example* sudah banyak dilakukan, berdasarkan hasil penelitian Lestari Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Air Saten Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Example Non Example*.

Metode

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Air Saten Kabupaten Musi Rawas dengan tujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA siswa dengan diterapkan model pembelajaran *Example Non Example*. Adapun langkah-langkah penelitian ini meliputi; mengidentifikasi masalah pada saat studi pendahuluan, kajian pustaka, menentukan sampel membuat instrumen penelitian, melaksanakan uji coba instrumen tes untuk melihat kualitas soal, melakukan analisis tes kemampuan berdasarkan hasil uji coba, melaksanakan *pretest* pada siswa yang akan diterapkan model *Example Non Example*, implementasi model *Example Non Example*, melaksanakan *posttests*, analisis data, interpretasi data dan kesimpulan. Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Negeri 2 Air Saten dengan jumlah 14 siswa yang terdiri dalam satu kelas. langkah pengambilan sampel menggunakan teknik *sample* jenuh. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Air Saten yang terdiri dari 9 Laki-laki dan 5 perempuan.

Metode yang digunakan eksperimen semu yaitu eksperimen yang hanya menggunakan satu kelas dengan tidak adanya kelas kontrol dengan rancangan desain penelitian “*one group pretest-posttest Design*”. Desain ini menggunakan satu kelompok yang diberi perlakuan dengan tujuan untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model *Example Non Example* selama 2 kali pertemuan yang dilakukan oleh Leni Sartuka selaku peneliti. Materi dalam penelitian ini adalah siklus air. Hasil perlakuan dapat diakui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Lestari, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi dan dokumentasi. Pada teknik tes dilakukan dengan memberikan uji coba instrument soal untuk mendapatkan data mengenai soal, selanjutnya soal tersebut dianalisis berdasarkan: validitas untuk mengetahui validitas butir soal digunakan rumus korelasi *product momen* (Sugiyono, 2008); reliabilitas, reliabilitas adalah suatu objek utama instrument pengukuran yang baik sejauh mana hasil tolak ukur yang bisa dipercaya (Riyono et al., 2016); daya pembeda, daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan abtara siswa yang mampu menguasai soal dan siswa yang kurang mampu atau belum menguasai soal (Asmedy, 2020); dan indeks kesukaran dimana seberapa mudah dan sulitnya suatu soal bagi siswa (Hanafi, 2014). Kemudian pengumpulan data teknik tes dapat dilakukan sebelum atau sesudah diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model *Example Non Example*, dalam penelitian ini instrument tes yang digunakan berbentuk uraian sebanyak 9 soal.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk menguji asumsi normalitas sebuah data dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah setelah menerapkan model *Example Non Example* signifikan tuntas yang dianalisis menggunakan uji z.

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian model pembelajaran *Example Non Example*, pelaksanaan pretest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar awal dari siswa terhadap materi siklus air sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*, soal pretest yang digunakan berbentuk essay yang terdiri dari 9 soal yang telah diuji coba terlebih dahulu dengan kelas VI (diluar sampel). Data hasil analisis belajar siswa sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Table 1. Hasil *Pretest*

Nilai	Kriteria Pengujian	Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	0	0%
<70	TidakTuntas	14	100%
Jumlah		14 Siswa	100%
Nilai Rata-Rata		25,87	

Berdasarkan tabel 1 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas 0 orang (0%) dan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 25,87. Jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan model *example non example* termasuk dalam kategori belum tuntas.

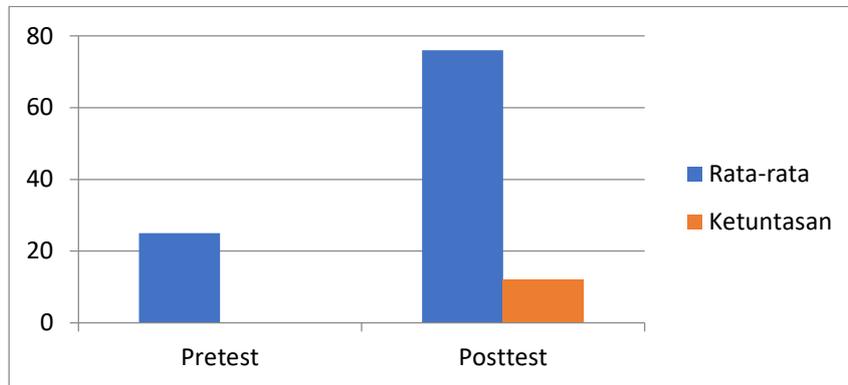
Pelaksanaan *Posttest* dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar akhir dari siswa terhadap materi siklus air setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Soal *posttest* yang digunakan dalam bentuk *essay* yang terdiri dari 9 soal. Data hasil analisis belajar dari siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Table 2. Hasil *Posttest*

Nilai	Kriteria Pengujian	Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	12	85,71%
<70	TidakTuntas	2	14,29%
Jumlah		14 Siswa	100%
Nilai Rata-Rata		76,90	

Berdasarkan tabel 2 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas 12 orang (85,71%) dan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 76,90. Jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *example non example* termasuk dalam kategori sudah tuntas.

Deskripsi data yang diperoleh dari hasil penelitian disajikan dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Deskripsi Data Nilai Ketuntasan Siswa

Pengujian hipotesis terhadap ketuntasan hasil belajar IPA siswa sebelumnya terlebih dahulu dilakukan pengujian kenormalan distribusi dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*. Hasil perhitungan analisis ketuntasan hasil belajar IPA siswa menggunakan uji normalitas menunjukkan bahwa data *posttest* berasal dari populasi berdistribusi normal dengan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Adapun hasil perhitungan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Table 3. Hasil Uji Normalitas

Tes	χ^2_{hitung}	Dk(n-1)	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Tes Akhir (<i>Posttest</i>)	0,5	13	11,1	Normal

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} data pretest dan posttes lebih kecil dari pada nilai χ^2_{tabel} . Pengujian normalitas dengan menggunakan uji kecocokan χ^2 (*chi-kuadrat*) dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* menunjukkan data berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Air Satan. Karena data berdistribusi normal dan simpangan baku populasi diketahui, maka untuk menguji hipotesis menggunakan rumus uji-z. Adapun hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut.

Table 4. Hasil Uji Hipotesis

Zhitung	Dk	Ztabel	Kesimpulan
2,89	13	1,64	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ H _a diterima dan H ₀ ditolak

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil analisis uji-z, diketahui bahwa nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $Z_{hitung} = 2,89$ dan $Z_{tabel} = 1,64$, maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Jadi artinya, nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Air Satan setelah diterapkan model pembelajaran *example non*

example secara signifikan tuntas. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Palendeng bahwa terdapat ketuntasan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *example non example* (Palendeng G., 2021).

Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti mengajar di kelas V sebagai kelas sampel. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Air Saten Tahun Ajaran 2021/2022 setelah diterapkan model pembelajaran *example non example*. Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian dilanjutkan pembelajaran dengan model pembelajaran *example non example*. Model pembelajaran *example non example* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sebuah gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar (Susanti, 2014), pelaksanaan penelitian dimulai dengan pembuatan Perencanaan Perangkat Pembelajaran (RPP), dan instrumen-instrumen penelitian yang terdiri dari tes kemampuan kognitif siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *example non example*. Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini ialah Apakah setelah diterapkan model pembelajaran *example non example* hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Air Saten secara signifikan tuntas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Air Saten setelah diterapkannya model pembelajaran *example non example* sudah tuntas. Untuk dapat lebih jelas dapat dilihat pada nilai *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) pada tabel 1 dan 2. Setelah dilakukan perbandingan hasil *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan pengajaran materi dengan menerapkan model pembelajaran *example non example*. Pada *pretest* (tes awal) siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 (tuntas) sebanyak 0 siswa (0%) dan yang nilainya kurang dari 70 (tidak tuntas) sebanyak 14 siswa (100%). Nilai tertinggi ialah 38 dan yang terendah ialah 13 dan berdasarkan hasil perhitungan dari *pretest* di peroleh rata-rata 25,87 yang secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil *pretest* siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *example non example* termasuk kategori belum tuntas, karena nilai rata-ratanya kurang dari 70. Hal ini biasa terjadi karena pada saat pemberian *pretest* dengan materi siklus air belum pernah diajarkan pada siswa.

Pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *example non example* ini siswa disajikan sebuah gambar-gambar untuk dapat menarik perhatian siswa agar terfokus pada pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan, meningkatkan kemampuan berpikir siswa, memecahkan masalah (menganalisis gambar), mengembangkan ide dan gagasan berpikir anak, dengan demikian model pembelajaran *example non example* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk ketuntasan hasil belajar siswa.

Setelah penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* di adakan *posttest*. Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 (tuntas) dalam *posttest* sebanyak 12 siswa (85,71%) dan yang nilainya kurang dari 70 (belum tuntas) ialah sebanyak 2 siswa (14,29%). Nilai yang tertinggi ialah 93 dan yang terendah 62. Rata-rata nilai secara keseluruhan dari data *posttest* berdasarkan perhitungan diperoleh ialah 76,90, simpangan baku 8,92 dan $\chi^2_{hitung} = 0,5$ sehingga data berdistribusi normal, besarnya $Z_{hitung} = 2,89$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ maka hipotesis diterima artinya pelajaran materi

siklus air pada siswa sudah tuntas. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Air Satan setelah penerapan model *example non example* signifikan sudah tuntas.

Saat pertemuan pertama siswa yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompok pada proses pembelajaran terdapat 2 kelompok yang dapat melakukan penemuan dalam percobaan terbentuknya air tanah dan air permukaan. Adapun dalam pertemuan kedua pada masing-masing kelompok siswa, yang dapat melakukan penemuan pada saat menganalisis gambar ialah sebanyak 3 kelompok. Selain itu juga terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas yaitu siswa masih bergantung pada penjelasan guru, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa belum bisa memahami pembelajaran pada materi siklus air dengan menggunakan cara dan teknik yang berbeda dengan guru sebelumnya. Sehingga solusi yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran *example non example* dimana siswa belajar mandiri, siswa diberi kesempatan dalam memecahkan masalah yang ada disekitarnya secara individu maupun kelompok serta siswa dapat meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran pada materi siklus air. Hal ini sejalan dengan pendapat (Shoimin, 2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *example non example* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan murid mengenai permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh seperti gambar-gambar, foto dan sebuah kasus yang bermuatan masalah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data tentang penerapan model pembelajaran *example non example* pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Air Satan diperoleh nilai rata-rata tes akhir siswa sebesar 76,90 dan persentase siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (85,71%). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = 2,89 > Z_{tabel} = 1,64$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Air Satan setelah penerapan model pembelajaran *example non example* signifikan tuntas.

Ucapan Terima Kasih

Terimah kasih pada Universitas PGRI Silampari, Kepala sekolah SD Negeri 2 Air Satan dan siswa siswi SD Negeri 2 Air Satan selaku mitra dalam penelitian ini.

References

- Ariani, K. D. D., Mahadewi, L. P. P., & Rati, N. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 5(1). <https://doi.org/10.26418/jpp.v5i1.40515>
- Arrezha, I., Thamrin, A., & Katiman, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Examples Non-Examples Untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Tkbb Smk Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/10.20961/ijcee.v4i1.22550>
- Asmedy. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Connected Mathematics Project (CMP) dengan Pembelajaran Konvensional pada Pokok Bahasan Geometri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 3, 456–464.
- Astriani, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantu Media Gaser terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Ngesrep 01. *Jurnal Pendas Mahakam*, 2(1), 91–99. <https://jurnal.fkipi-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/99>
- Djamarah, S. A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Hani Hanafi. (2014). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *SOSIO E-KONS*, 6(1), 41–55.
- Harahap, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Motivasi Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal ESTUPRO*, 3(2), 1–9.
- Ihsan, F. (2013). *DASAR DASAR KEPENDIDIKAN*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Lestari Monika. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI BABAT. *Linggau Journal Of Elementary School Education*, 1(2), 24–29.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Ressindo.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Palendeng G. (2021). *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar Vol 2, No 2 Mei 2021*. 2(2), 109–116.
- Riyono, M. R., Sulistiowati, & Churniawan, A. D. (2016). Analisis Pengaruh Website

- Stikom Institutional Repositories (SIR) Pada Institut Bisnis Dan Informatika Stikom Surabaya. *Jsika*, 5(12), 1–10.
<http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/fokbis/article/view/67/53>
- Septi Aprilia. (2015). PENERAPAN PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Premiere Educandum*, 59, 20–34.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, cv.
- Susanti, R. (2014). Pembelajaran model examples non examples berbantuan powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2), 123–127. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i2.3110>
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.880>
- Wulan, L. I. C., Wirya, I. ., & Jampel, I. . (2014). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Media Papan Planel Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Di TK Pradnya Pramita Kecamatan Tabanan. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014), 2 No 1(1)*.